BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

Deskripsi Tinjauan Pustaka

A. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen 1. Konsep Profesionalisme Guru PAK

a) Pengertian Profesionalisme Guru PAK

Kata profesional berasal dari akar kata profesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran) tertentu.[[1]](#footnote-2) Menurut Kunandar, yang dikutip oleh Setrianto Tarrapa’, dalam tesisnya bahwa profesional adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang tidak bisa dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan dan pelatihan secara khusus dalam waktu yang lama.[[2]](#footnote-3) Dari hal ini profesi dapat diartikan bahwa suatu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tertentu yang dipelajari dalam waktu yang lama dan dapat diterima serta diakui oleh banyak orang.

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru

sebagai profesi artinya sualu pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berguna[[3]](#footnote-4).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa profesi guru adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian di bidang pendidikan dan pengajaran dan merupakan suatu mata pencaharian untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam mewujudkan profesionalnya dalam hal persiapan materi pembelajaran (pembuatan perangkat pembelajaran), penguasaan materi pembelajaran, membuat dan melaksanakan evaluasi serta metode yang digunakan dalam pengajaran. Kemampuan seorang guru dibagi oleh Sidjabad dalam empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan kompetensi sosial.10

Kompetensi kepribadian guru berkaitan dengan karakter, sikap dan pembawaan seorang guru. Guru yang memiliki pribadi yang mantap mempunyai pendirian yang stabil, tidak membeda-bedakan dalam berbagai hal, konsisten dengan apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan (memiliki integritas) karena dia mampu mengontrol emosinya dengan baik serta mau menerima masukan atau kritikan dari orang lain.11

Kepribadian seorang guru yang dikutip oleh Sidjabat dari pendapat Kunandar dan Mulyasa bahwa kepribadian seorang guru adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.12 Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa dapat diartikan bahwa seorang guru tidak pernah melakukan hal yang menyimpang dari hal-hal yang tidak benar, mampu mengontrol emosinya sehingga tidak membuat peserta didiknya hilang konsentrasi saat belajar, dan mampu untuk memecahkan berbagai masalah yang ada. disiplin dalam waktu, mampu untuk membantu peserta didik menemukan jati dirinya, serta mampu menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru daiam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam termasuk penguasaan kemampuan akademik antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai. Kemampuan profesional adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk benar-benar menjalankan tugas profesinya yaitu membimbing, mengajar, melatih, mendampingi dan mengarahkan serta menilai anak didiknya. Guru yang profesional mampu memahami muatan materi dan kurikulum artinya ia mampu merancang materi pelajaran yang relevan dan dapat menjawab kebutuhan peserta didik. Kemampuan profesional juga dapat dilihat dari kemampuan seorang guru menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang akan menjadi perbaikan kinerja profesinya

ulbid„

artinya guru memiliki keahlian secara akademik dar pandangan yang luas tentang masa depan dunia pen dan misi pendidikan nasional, dan sekolah seru pendidikan dan pembelajaran.13

Kemampuan seorang guru dalam memahami dan kepribadian anak sehingga mengelahui denga yang lepat yang dilakukan pada anak didiki membimbing anak melewati masa-masa sulit dalai anak, juga guru harus memahami latar belakang pi dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi.

Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran secara strategis dari awal sebelum pt mampu menerapkan teori belajar sehingga dapat pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, i menentukan materi pembelajaran, mengorganisir r kemudian merencanakan media yang akan d pembelajaran, menentukan teknik penilaiar nnnr.y.i.r.Anrl Ittnhtll WlAnnMfA Uan CllitCtlllf) belaiar bas

mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk dapat mengevaluasi guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan secara akurat.

Guru yang profesional juga didukung oleh kompetensi sosial guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan kelompok organisasinya, hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat serta mampu menciptakan suasana yang akrab dengan anak didiknya dan mampu menarik simpati agar ia dapat menjadi idola bagi peserta didiknya.

Profesionalisme guru adalah kemampuan dan kewenangan Guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.[[4]](#footnote-5) [[5]](#footnote-6) Orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruannya akan mampu untuk melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Profesionalisme guru melekat pada karakter, integritas serta komitmen dari pribadi seorang guru. Selalu berpikir jauh ke depan kearah yang lebih baik oleh karena itu selalu ingin melakukan pembaharuan serta juga membangun karakter siswanya untuk berpikir tentang masa depan. Apa yang dikatakan sesuai dengan perbuatan, tingkah laku sehari-hari. Berani bertanggung jawab atas tugas yang dilakukan.15 Kemampuan mengembangkan profesionalisme dalam diri guru memiliki kemauan dan kemampuan belajar sepanjang hayat untuk terus-menerus memperbaiki diri, serta mampu memecahkan masalah untuk mengambil keputusan, dia berpikir secara kreatif, kritis dan mampu memperlihatkan sesuatu yang menarik dan memiliki komitmen yang tinggi.

Demikian juga profesionalisme guru PAK mengacu pada keahlian dan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan tuntutan profesi yang memiliki keahlian tertentu sesuai dengan tuntutan profesi sebagai guru agama Kristen. Profesionalisme guru PAK dapat mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.

1. Prinsip-prinsip Profesionalisme Guru

Profesi sebagai guru adalah merupakan bidang pekerjaan khusus.

• ••• s i/: m m m

Prinsip-prinsip profesionalisme guru adalah memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksakan tugas keprofesionalan.

1. Ciri-ciri Profesionalisme Guru

Ciri utama dari profesi guru yang dikemukakan oleh Sanusi yang diperjelas oleh Lidya Yulianti bahwa profesi adalah suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan, sebuah jabatan yang menuntut keterampilan atau keahlian tertentu. Keterampilan yang dituntut jabatan itu diperoleh melalui pemecahan masalah dengan [[6]](#footnote-7)

menggunakan teori dan metode ilmiah. Jabatan itu memerlukan pendidikan dengan waktu yang cukup lama dan dapat diterima oleh masyarakat dan juga mendapat imbalan. [[7]](#footnote-8) [[8]](#footnote-9)

1. Syarat-syarat Guru Profesional

Guru yang profesional adalah guru yang mampu untuk untuk membawa peserta didiknya untuk memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dihidangnya.

Melihat tanggung jawab di atas, maka syarat untuk menjadi guru profesional [[9]](#footnote-10) adalah Memiliki keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan, memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya, diakui di masyarakat karena memang jasanya diperlukan.

Guru profesional harus menguasai landasan pendidikan untuk dapat mengkaji tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar. Guru yang profesional juga harus menguasai bahan pengajaran kurikulum sehingga dapat menyusun program pengajaran, mengembangkannya dan memanfaatkannya dalam pengajarannya.

Melihat prinsip, ciri-ciri dan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru, maka tidak terlepas dari peran sebagai guru PAK. Sebagai guru PAK harus mengenal dan memahami secara baik landasan dan tujuan pendidikan agama Kristen serta memiliki komitmen yang tinggi dalam tugasnya, sehat jasmani dan rohani, percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang benar, selain itu guru PAK harus mengalami hidup baru dalam Kristus, dan menerima Yesus sebagai jalan kebenaran dan hidup. Namun hal utama bagi guru PAK adalah pengajarannya tercermin dari sikap hidup sehari-hari, memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi serta menunjukkan keteladanan bagi peserta didiknya.

1. Peranan Guru PAK yang Profesional

Peranan guru profesional dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan berupa perkembangan peserta didik secara optimal.[[10]](#footnote-11) [[11]](#footnote-12) Dalam penyelenggaraan

pembelajaran guru dituntut untuk menguasai isi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu. Guru profesional berperan untuk mengemas materi sesuai dengan perkembangan dan tujuan pendidikan serta bagaimana cara untuk menyajikannya sehingga merangsang minat peserta didik untuk menguasai materi itu. Guru profesional juga dibutuhkan dalam pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam lingkungan kehidupan anak sehingga masalah itu tidak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.[[12]](#footnote-13)

Guru yang profesional, memiliki peranan yang sangat penting dalam kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Guru yang kreatif akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik minat serta motivasi belajar siswa. Dengan adanya guru yang profesional, proses pembelajaran yang berlangsung dikelas akan selalu mengalami perubahan dan peningkatan karena guru selalu memperbaiki dan meningkatkan apa yang telah dilakukannya dengan mencoba hal-hal baru demi perbaikan dan peningkatan mutu mengajarnya bukan hanya puas dengan hasil yang telah dicapai sebelumnya.

Guru sebagai pendidik bertugas melengkapi anak didiknya dengan segala kebutuhannya untuk bertumbuh dan dewasa. Menuntun ke arah masa depan dengan memperlengkapi siswa bukan hanya dari pengetahuan tetapi menuntun bagaimana bersikap yang baik, moral dan spiritualnya. Guru sebagai pengajar berperan dalam mengelola proses pebelajaran bagaimana berinteraksi dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran

dapat bermakna dan menyenangkan. Guru sebagai pelatih, bagaimana guru membentuk dan mengembangkan keterampilan yang ada dalam diri anak. Guru sebagai fasilitator berfungsi sebagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran dan juga keberhasilan peserta didik.

Selain peran di atas, peran guru PAK adalah sebagai Imam dan Nabi. Sebagai Imam, guru sebagai pengantara kepada Allah untuk membawa peserta didik dalam ibadah dan doa-doa, sebagai Imam, guru juga melayani anak didik menyampaikan berkat Tuhan. Melalui pemberitaan Firman guru membawa peserta didik berjumpa dengan Tuhan untuk percaya dan menyerahkan diri kepada Tuhan. Apa yang diajarkan akan benar-benar membawa peserta didik untuk percaya. Sikap guru harus menampakkan keadilan dan kejujuran.2'1

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
2. Latar Belakang Munculnya Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) saat ini semakin banyak dilakukan oleh orang-orang yang profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu dibidang pendidikan. Pada awalnya PTK bertujuan untuk mencari solusi dari masalah-masalah sosial yang berkembang dan dialami oleh masyarakat pada saat itu, misalnya banyaknya pengangguran, adanya kenakalan remaja, tingginya angka

kemiskinan dan sebagainya. Untuk mencari solusi dari masalah ini maka orang melakukan suatu tindakan melalui PTK.‘

Proses PTK yang dilakukan dimulai dengan cara mengkaji secara sistematis masalah yang ada kemudian dari hasil kajian itu menjadi dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan observasi dan evaluasi. Hasil dari observasi dan evaluasi ini digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Dari hasil refleksi inilah yang melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Tindakan-tindakan di atas dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan sampai mencapai kualitas keberhasilan.26

Dalam kegiatan pembelajaran, PTK dilakukan oleh guru untuk menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri melalui tahap-tahap PTK. Guru merancang teknik pembelajaran yang relcven dan secara kreatif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya dan mutu pendidikan.

PTK umumnya diarahkan pada kebutuhan praktis dalam kependidikan.

Selama ini memang penelitian banyak dilakukan tetapi dampaknya kurang

dirasakan dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas karena masalah

yang diteliti kadang kurang dihayati oleh guru dan guru tidak terlibat

secara langsung dalam penelitian tersebut namun hanya dijadikan objek

penelitian, padahal banyak masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses

kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan untuk memperbaiki mutu

27

pembelajarannya di kelas.

Dalam proses pembelajarannya guru banyak mengalami dan menghadapi persoalan pembelajaran baik yang berhubungan dengan pemahaman materi, penggunaan metode, media pembelajaran maupun alat evaluasi sehingga kemungkinan akan menghambat kualitas mengajarnya. Untuk mengatasi masalah tersebut guru melaksanakan tindakan secara sistematis dan terarah dalam bentuk laporan sehingga ada perubahan dan perbaikan terhadap masalah yang dihadapi.28

Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, artinya guru meneliti aktivitasnya melalai langkah-langkah yang direncanakan sendiri tanpa mengganggu tugas pokoknya. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat memperoleh pemahaman tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

1. Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Pengertian penelitian tindakan diperjelas oleh Wina Sanjaya dari beberapa pendapat antara lain:

Pendapat Kernmis bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Pendapat Bums dan Elliot bahwa penelitian tindakan adalah penelitian berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan

masalah dalam memecahkan masalah sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kerja sama peneliti dan praktisi melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.29

Kunandarjuga memperjelas pendapat Ebbutt dan Hopkins bahwa

penelitian tindakan adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka dari hasil tindakan yang dilakukan. Wallace dan Burns bahwa penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis mengenai praktek yang dilakukan sehari-hari dan dianalisis untuk membuat keputusan yang seharusnya dilakukan dimasa yang akan datang.30

Dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan berarti sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji masalah-masalah yang ditemukan untuk menemukan penyelesaian dari masaiah tersebut. Jadi penelitian tindakan adalah sebuah penelitian perbaikan kinerja dalam situasi yang nyata.

Secara etimologis, PTK terdiri dari liga istilah yaitu, penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Proses penelitian dilkukan secara bertahap dimulai dari penemuan masalah dan dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dan didukung oleh data dan fakta melalui proses penelitian yang jelas. Tindakan adalah perlakuan yang dilakukan oleh guru yang didorong oleh semangat keinginan untuk

memperbaiki kinerja. Kelas adalah tempat proses pembelajaran berlangsung.31

Suharmisi Arikunto juga menjelaskan tentang penelitian tindakan kelas dari tiga pengertian yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan aturan metologi tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Tindakan menunjuk pada kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas menunjuk pada tempat berlangsungnya proses pembelajaran.33

Dari uraian istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah adalah suatu proses pemecahan dan pengkajian masalah yang dilakukan melalui perencanaan dengan tujuan perbaikan kinerja dalam proses pembelajaran.

Dari konsep di atas, hal yang penting yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas adalah PTK merupakan suatu proses artinya ada rangkaian kegiatan mulai dari menyadari masalah kemudian melakukan tindakan untuk memecahkan masalah kemudian melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Masalah yang dikaji adalah masalah yang terjadi di dalam kelas yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan murid.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksana penelitian tindakan kelas adalah guru, yang akan menjadi pemeran utama dalam PTK. Artinya Guru

11 Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas ( Jakarta Kencana , 2009), h. 26.

'’’Suharmisi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta, Fr Bumi Aksara, 2010), h. 2-

sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta melaksanakannya sendiri, mengatur setiap rencana dalam upaya untuk perbaikan kinerjanya tanpa harus mengganggu kegiatan utamanya.

1. Dasar Hukum tentang PTK

PTK dalam dunia pendidikan sekarang ini sudah berkembang dan dilaksanakan di Negara-negara maju seperti di Amerika Serikat untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melihat perkembangan dan kemajuan pendidikan, PTK merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawabnya secara khusus dalam pengelolaan pembelajaran/4

Di Indonesia. PTK belum terlalu dikenal sehingga pelaksanaannya belum terlalu mapan. Namun dewasa ini, sudah banyak tesis dan disertasi diberbagai LPTK yang mengangkat PTK sebagai kajian dalam tesis dan disertasinya. Hal ini membawa dampak yang positif karena dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajarnya di kelas/"

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang diungkapkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 32 ayat 2 tentang pembinaan dan pengembangan profesi

JJKunandar, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), h. 52. 3>lhid,.

guru. Pada ayat (1) yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian,

sosial, dan profesional.36

Salah satu upaya yang telah dilaksanakan oleh Depdiknas dalam rangka memotivasi guru untuk melaksanakan pengembangan profesinya adalah menetapkan pedoman penyusunan karya tulis ilmiah, melaksanakan pelatihan kepada guru-guru sehingga mampu menyusun KTI, menghimbau guru agar mau melaksanakan pengembangan profesi (karya tulis ilmiah) sejak dini sebelum mencapai golongan IV/a/7 dan salah satu bentuk karya tulis ilmiah dapat dilakukan melalui kegiatan PTK.

1. Tujuan dan Manfaat PTK a). Tujuan PTK

Segala sesuatu dilakukan dengan proses terencana dengan sebuah motivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seperti penelitian tindakan yang direncanakan dan dilakukan oleh guru tentu memiliki tujuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Grundy dan Kemmis yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal yaitu peningkatan praktek, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktek berlangsung.

Dalam peningkatan praktek umumnya tujuan sebuah penelitian adalah untuk menemukan/membuktikan sesuatu yang dianggap penting dalam

'6Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung;Rcmaja Rosdakarya 2009). h. 233.

17Kunandar, Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Raragrafindo Persada, 2010), h .21.

18Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta Kencana 2010), h. 31.

kehidupan seseorang terlepas dari kebutuhan dan tuntutan masyarakat pada umumnya. Olehnya itu hasil dari penelitian kadang sulit diterapkan di lapangan karena tidak berangkat dari kebutuhan yang nyata. Dengan alasan ini PTK dapat menjawab semua itu. masalah yang dikaji adalah masalah yang dirasakan langsung dan dialami oleh peneliti yaitu guru ketika melakukan proses pembelajaran dalam kelas sehingga tujuan yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan kualitas praktik di lapangan. Dengan demikian guru terlibat langsung mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya.39

Tujuan PTK sebagai pengembangan profesional yaitu untuk meningkatkan kualitas kinerja guru agar lebih baik untuk mencapai hasil yang optimal. Guru yang profesional tidak akan cepat puas dengan hasil yang diperoleh tetapi akan selalu mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber dan berani untuk menggali hal-hal baru sehingga semakin kaya dengan informasi yang baru dan akan selalu peka terhadap setiap perubahan dan perkembangan di bidang ilmu yang digelutinya dan hal ini akan mempengaruhi bagaimana seharusnya dalam melakanakan tugasnya.'10

PTK dalam tujuannya untuk peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan tegnologi semakin meningkat dan tidak dapat dipungkiri bahwa dengan perkembangan itu akan mempengaruhi gaya belajar seseorang. Guru yang

39/AH.

AOlbid„

profesional dalam tugas mengajarnya akan selalu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan baru itu untuk meningkatkan kinerjanya melalui PTK.41

Selain dari peningkatan praktik, profesi dan situasi tempat kerja, PTK juga bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara praktis sehingga berbeda dengan penelitian lainnya yang hasilnya lebih bersifat konseptual dan kadang tidak menjawab masalah praktis yang dihadapi oleh guru. PTK juga sebagai latihan untuk memperlengkapi guru dengan keterampilan dan metode baru dan lebih meningkatkan proses analisisnya dan kesadaran dirinya. Dapat menumbuhkembangkan budaya akademik di sekolah sehingga terjadi sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.42

b). Manfaat PTK

Sesuai dengan tujuan PTK di atas maka PTK memiliki manfaat baik bagi guru, kepada siswa, bagi sekolah dan terlebih secara luas dalam pengembangan teori pendidikan. Bagi guru PTK bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, karena PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar di kelas maka manfaatnya untuk kinerja guru itu sendiri didalam kelas. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja guru maka ada rasa percaya diri yang dapat menjadi modal untuk terus menerus meningkatkan

kemampuan dan kinerja seorang guru. Hal ini akan mendorong guru untuk memiliki sikap yang profesional yang selalu ingin terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hasilnya akan menjadi motivasi bagi guru-guru lain untuk melakukan dan mencoba hasil penelitian tindakan yang baru dan jika semua guru termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya maka secara tidak langsung mutu pendidikan akan mengalami perubahan dan peningkatan. Dengan pelaksanaan PTK, guru akan terdorong untuk selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga akan peka terhadap perubahan dan dapat memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengelolaan pem belajaran.4 J

Manfaat PTK bagi siswa adalah mengurangi bahkan dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran karena guru selalu mencoba hal-hal yang baru sehingga akan tercipta suasana baru yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa. Apabila semangat siswa untuk belajar ada, akan berpengaruh positip terhadap ketercapaian hasil belajar siswa. Tujuan dari PTK adalah menciptakan hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, akan menjadi penilaian akhir dari setiap guru yang melaksanakan PTK.\*14

Bagi sekolah, apabila di dalamnya terdapat guru-guru yang selalu kreatif dan inovatif dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara [[13]](#footnote-14)

langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya dengan baik sehingga terbuka peluang bagi sekolah untuk maju dan berkembang dan terkenal dengan lulusan-lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing. Dalam perkembangan teori pendidikan PTK dapat menjembatani teori dan praktik karena teori-teori yang bersifat konseptual dapat di terjemahkan ke dalam hal-hal yang bersifat riil dan praktis.

1. Prinsip- prinsip PTK

Dalam pelaksanaan PTK hal- hal mendasar yang perlu dilihat adalah pelaksanaan PTK tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar dan tugas mengajar yang utama dari seorang guru sehingga tidak terlalu menyita waktu yang lama. Metode yang digunakan harus tepat dan terpercaya dan masalah yang dikaji adalah benar-benar ada dan dihadapi guru dan praktis untuk dikaji dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.[[14]](#footnote-15)

1. Penilaian PTK

a) Kelebihan PTK

PTK memiliki suatu kelebihan sama seperti jenis penelitian lainnya antara lain bentuk kerja sama dalam PTK. PTK tidak dilaksanakan oleh satu orang saja tetapi dilaksanakan secara bersama dengan melibatkan guru lain. Melalui kebersamaan ini, akan menimbulkan rasa memiliki, akan memberikan kepercayaan khususnya bagi guru untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Melalui kerja sama ini juga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif karena semuanya terlibat dalam memunculkan pandangan kritisnya. Dari prinsip PTK yang mengkaji masalah nyata yang langsung dihadapi oleh guru maka dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru itu sendiri.[[15]](#footnote-16)

b) Kelemahan PTK

Kelemahan PTK berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru dalam mengajar cenderung sulit mengubah kebiasaan mengajarnya apalagi diajak untuk meneliti, mereka kurang mampu untuk berpikir ilmiah sehingga dalam pelaksanaan PTK tidak secara otomatis dilaksanakan. Mereka selalu menunggu petunjuk dari orang yang dianggap ahli dalam melakukan penelitian. Kesimpulan dari peneliti tidak bersifat umum karena pengkajian masalah-masalah praktis berdasarkan pengalaman dari peneliti itu sendiri dan kadang ada peneliti yang tidak mengikuti kaidah-kaidah ilmiah karena penelitian yang sangat situasional dan kondisional [[16]](#footnote-17)

Berkenaan dengan waktu pelaksanaan, hal ini menjadi kendala besar karena pembagian waktu yang belum optimal antara kegiatan rutin dengan aktivitas PTK.[[17]](#footnote-18) Sehingga dibutuhkan kemampuan dalam mengelola waktu dengan optimal. Disamping itu dibutuhkan komitmen dan keinginan untuk berubah ke hal-ha! yang baru karena pada umumnya, orang selalu menentang perubahan dan PTK menuntut sikap guru yang benar-benar menyediakan waktu, tenaga dan kerja keras untuk berubah sehingga manfaat dari PTK itu semakin nampak.

7. Perencanaan PTK

PTK adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis artinya dilakukan secara bertahap. Pertama yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan PTK itu sendiri. Manfaat perencanaan dalam tindakan ini antara lain: a) Melalui perencanaan yang matang peneliti dapat memfokuskan masalah yang akurat. Guru dalam proses pembelajarannya akan menemukan masalah yang begitu banyak sehingga guru bingung untuk memulai karena semuanya penting. Dengan proses perencanaan peneliti dituntut untuk menentukan masalah yang dianggap paling berpengaruh, b) Melalui perencanaan peneliti dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan. Ketika peneliti sampai pada analisis masalah, peneliti akan dihadapkan pada berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Melalui perencanaan peneliti dapat menentukan altematife tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan berbagai kemungkinan yang ada. c) Melalui proses perencanaan peneliti dapat memprediksi secara mudah hal-hal yang dapat berpengaruh baik dari siswa maupun lingkungan tempat ia mengajar, d) Melalui perencanaan peneliti dapat menentukan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses tindakan, e) Melalui perencanaan yang matang, peneliti dapat menentukan instrument penelitian atau alat pengumpulan data serta teknis untuk menganalisisnya.4;

Dari hal-hal di atas, sangat jelas bahwa begitu pentingnya perencanaan bagi setiap guru atau peneliti dalam melaksanakan PTK sebagai pedoman untuk memudahkan mereka dalam proses tindakannya.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan PTK antara lain:

1. Refleksi awal

PTK hanya dapat dilakukan ketika guru merasakan adanya masalah dalam proses pembelajarannya. Refleksi awal adalah kegiatan atau aktivitas untuk mengidentifikasi masalah- masalah yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran sebagai rasa tanggungjawabnya untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.[[18]](#footnote-19) [[19]](#footnote-20)

1. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan adalah proses pengkajian dan analisis yang dilakukan peneliti untuk memperdalam dan meningkatkan wawasan tentang masalah dari refleksi awal untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka pemecahan masalah.

Studi pendahuluan bermanfaat untuk memfokuskan perumusan

masalah. Masalah yang dijadikan topik penelitian diarahkan untuk

memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu masalah yang

dipilih memang berhubungan atau dirasakan sendiri oleh guru dan

siswanya sesuai dengan proses pembelajaran. Masalah PTK juga harus

memiliki nilai guna secara praktis artinya sesuai dengan kemampuan guru dan sekolah untuk mengatasinya.[[20]](#footnote-21)

1. Merancang Pelaksanaan PTK

Dalam merancang pelaksanaan PTK, pertama-tama yang harus dilakukan adalah menentukan model dan pola PTK yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan dan pemahaman peneliti akan model yang akan dipilih. Setelah itu, menyusun desain dan langkah- langkah tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan fokus masalah dan hipotesis penelitian. Kemudian mengidentifikasi berbagai komponen yang dipergunakan untuk kelancaran pelaksanaan PTK serta menyusun program kegiatan termasuk jadwal pelaksanaan tindakan dan segala sesuatu yang diperlukan untuk tindakan yang akan dilaksanakan termasuk alat dan bahan yang diperlukan, serta menyusun instrumen penelitian serta pedoman observasi yang sangat dibutuhkan untuk menilai proses pembelajaran.[[21]](#footnote-22)

1. Interpretasi Teologi Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dan Penelitian

Jika kita melihat pada cara nabi atau raja dalam menjalankan tugas kenabiannya dan dalam pemerintahannya di situ akan nampak bagaimana proses mereka dalam menjalankan tugasnya. Seperti salah satu tokoh Alkitab yaitu Yosia. Yosia adalah raja Yehuda yang dikenal sebagai raja

termuda. Dia menjadi seorang raja pada usia 8 tahun. Dalam pemerintahannya, dia mereformasi pemerintahannya dalam tiga tahap. Sejak usia 8 tahun dia sendiri meninggalkan agama yang menyimpang dan bersifat politeisme yang hanya di anut oleh kalangan istana raja saja.

Dalam kitab 2 Raja-raja 22-23 mengenai penemuan kitab taurat pada saat Yosia berumur 18 tahun. Hal ini memacu semangatnya untuk memperlancar reformasinya. Penulis kitab raja-raja memusatkan beritanya mengenai apa yang terjadi sesudah gulungan kitab taurat ditemukan namun beritanya dilaporkan bahwa reformasi dari Yosia mendahului penemuan kitab taurat itu (2 Raj. 22:3-7)/ ’ Bertitik tolak dari apa yang telah dilakukan oleh Yosia nampak bahwa penemuan masalah yang selama ini menjadi penyimpangan umat Tuhan oleh Yosia telah menemukan itu dan menjadi bahan evaluasi bagi Yosia untuk membaharui kelakuan umat Tuhan yang selama ini tidak taat kepada Allah sehingga mereka kembali menyembah Allah. Demikian Musa sebagai tokoh pemimpin bangsa Israel keluar dari tanah mesir merupakan sosok pemimpin yang dapat diteladani karena ketaatan dan tanggungjawabnya dalam kepemimpinannya sehingga Allah memilihnya menjadi utusanNya untuk memimpin bangsa Israel. Dalam PB kita dapat melihat Sosok Yesus sebagai Guru Agung yang mendasarkan pengajaran-Nya pada Firman Allah karena diriNya sendiri adalah Firman Allah, apa yang dikatakan, diperbuat adalah Firman Allah

2004)

sendiri. Artinya bahwa seluruh kehidupan Yesus adalah berdasarkan pada Firman Allah.[[22]](#footnote-23)

Yang dapat dipelajari dari sikap Yesus sebagai Guru Agung adalah Dia sangat memberi perhatian dan tanggungjawab penuh pada tugas mengajar-Nya. Yesus adalah orang yang berkompetensi dalam mengajar. Dia adalah orang yang terampil, berpengalaman dan terdidik. Yesus adalah orang yang mampu melihat jauh ke depan. Selain mengajarkan visi Ia juga mempersiapkan murid-muridNya untuk mampu menghadapi visi itu. Ia memiliki integritas yang tinggi. Apa yang dikatakan tercermin dalam tindakan nyata yang dilakukanNya. Yesus berani mengambil resiko dari tindakanNya. Berani mengungkapkan konsep pikiranNya meskipun bertentangan dengan sikap pemimpin agama. Yesus juga adalah orang yang kreatif dan inovatif. Yesus dalam mengajar, selalu

mempertimbangkan situasi dan kondisi dimana dia berada artinya Dia mampu menempatkan diri dan memilih model pengajaran yang relevan. Yesus adalah orang yang bijaksana dan komunikatif. Ia selalu membangun komunikasi diantara murid-murid-Nya.

Dengan demikian, menjadi seorang Guru PAK, Yesus telah menunjukkan sosok sebagaimana menjadi guru. Seluruh aspek kehidupan harus tercermin sebagai orang yang mampu diteladani oleh murid-murid- Nya. Paulus sebagai pengajar bagi Jemaat melalui surat kirimannya, ia mengakui dirinya sebagai guru, pengajar orang-orang percaya disamping

h. 53-56.

sebagai pemberita injil dan rasul.[[23]](#footnote-24) Paulus dalam mengajar umatnya ia berkhotbah dan mendidik serta membina secara bertanggungjawab, ia mengajar dan memiliki hubungan yang baik dengan rekan-rekannya, ia tidak menghukum murid-muridnya ketika berbuat salah tetapi dia menuntun dan mengarahkannya untuk menjadi lebih baik. Hal inilah yang dapat diteladani oleh guru sebagai guru yang profesional. Tugas sebagai guru terutama bagi guru PAK adalah membawa perserta didik dalam pengenalan akan Tuhan dan mendewasakan iman mereka untuk semakin percaya kepada Tuhan.

1. Konstruk

Profesionalisme guru PAK adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru PAK untuk mengelola pembelajaran dalam menerapkan nilai-nilai kristiani sebagaimana yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sebagai guru Agung. Yang ditandai dengan indikator kemampuan mendidik, mengajar dan membimbing, mengenal peserta didik, menggunakan model pembelajaran yang kreatif, menggunakan media pembelajaran dengan baik, menyusun RPP, membuat alat evaluasi, memulai dan mengakhiri pembelajaran dan kemampuan bertanya

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu proses pengkajian masalah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas oleh guru melalui refleksi diri untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang didasarkan pada masalah nyala yang dialami oleh guru sehingga tidak mengganggu kegiatan utama guru dan dilakukan melalui suatu proses yang terencana untuk mencapai tujuan

yang jelas. Yang ditandai dengan indikator pada tujuan dan pelaksanaannya: penemuan masalah yang dianggap penting dalam pembelajaran,

pengembangan profesionalisme untuk kinerja yang lebih baik, peningkatan situasi tempat kerja, peningkatan keterampilan, peningkatan budaya akademik dan pelaksanaannya melalui perencanaan dan refleksi.

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Sehingga berdasarkan masalah ini, maka rumusan masalah bersifat rumusan masalah Asosiatif.[[24]](#footnote-25) Hubungan interaktif/timbal balik yaitu hubungan yang saling memengaruhi. Penelitian tindakan kelas merupakan bukti dari profesionalisme guru. Guru yang profesional akan senantiasa melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan teori diatas maka profesionalisme guru dibuktikan melalui salah satu indikator kemampuan guru melaksanakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, bertitik tolak dari topik dalam penelitian ini maka terbangun kerangka berpikir yaitu seorang guru PAK yang melaksanakan PTK secara baik menunjukkan salah satu indikator profesionalismenya sebagai guru PAK. Demikian pun sebaliknya seorang guru PAK yang mau mengembangkan profesionalismenya maka salah satu indikator yang harus dilakukan adalah melakukan PTK. Atau dengan kata lain,

jika guru melakukan PTK dengan baik maka peningkatan profesionalismenya semakin meningkat demikian pun sebaliknya dalam peningkatan

profesionalisme guru yang baik maka salah satu yang penting adalah pelaksanaan PTK secara baik.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Profesionalisme Guru PAK-Konsep profesionalisme | -4— | Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas |
| -Kemampuan mendidik, | “ "W | Konsep PTK |
| mengajar, dan membimbing |  | Tujuan PTK |
| -Kemampuan mengelola |  | Manfaat PTK |
| pembelajaran |  | Perencanaan PTK |

1. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berpikir di atas maka muncul hipotesis bahwa: Profesionalisme guru PAK memiliki hubungan positif dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

1. "’Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 789. [↑](#footnote-ref-2)
2. sSctrianto Ta rrapa \ Anal isis Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Profesionalisme Gitru Pak 2010. [↑](#footnote-ref-3)
3. /bid,. [↑](#footnote-ref-4)
4. ,4Uzcr Usman. Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT.Rcmaja Rosdakarya, 2009), h. [↑](#footnote-ref-5)
5. [↑](#footnote-ref-6)
6. lbid. h. 15. [↑](#footnote-ref-7)
7. Lidya Yulianti, Profesionalisme. Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK (Bandung: Bina Media lnfbrmasi,2009), h. 17. [↑](#footnote-ref-8)
8. lsUser Usman , Menjadi Guru Profesional ( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. [↑](#footnote-ref-9)
9. ,9lbid„ [↑](#footnote-ref-10)
10. J0Lidya Yulianti, Profesionalisme. Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi [↑](#footnote-ref-11)
11. Guru PAK (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h. 28-35. [↑](#footnote-ref-12)
12. lbid, h, 21-22. [↑](#footnote-ref-13)
13. ibid .h. 35. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid, h. 67. [↑](#footnote-ref-15)
15. A6lbid, h. 37. [↑](#footnote-ref-16)
16. A1lbid. h. 38. [↑](#footnote-ref-17)
17. 'sKunandar. Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta, Grafindo persada, 2010), h.70. [↑](#footnote-ref-18)
18. Ibid, h. 64-65. [↑](#footnote-ref-19)
19. /6/V/. h. 66. [↑](#footnote-ref-20)
20. *i[lbid.*h. 69. [↑](#footnote-ref-21)
21. si/bici, h. 75. [↑](#footnote-ref-22)
22. Sclrianto Tarrapa’, Marampa' Juranl Teologi, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol.4 [↑](#footnote-ref-23)
23. S i dijabat. Op.Cit.. h. 55. [↑](#footnote-ref-24)
24. 16 Rumusan masalah Asosiatif meliputi tiga macam bentuk yaitu rumusan masalah Asosiatif Hubungan Simetris, yaitu rumusan masalah penelitian yang variabelnya hadir bersamaan. Tidak memiliki variabel dependen dan independen; yang kedua rumusan masalah Asosiatif Hubungan Kausal yaitu rumusan masalah penelitian yang variabel X mempengaruhi variabel Y. Jadi jelas variabel dependen dan variabel independennya; yang ketiga rumusan masalah Asosiatif Hubungan Interaktif yaitu rumusan masalah yang variabel dependen dan variabel independen tidak jelas yaitu variabel X dan variabel Y saling tidak mempengaruhi. [↑](#footnote-ref-25)